

Pengembangan *Green Accounting* dan Bisnis Digital bagi Pengrajin Gerabah Bumijaya di Kabupaten Serang

Bambang Arianto,^{1*} Ahmad Eko Adi,^{2*} Ita Rosita Wahyiah^{3*}
^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya; ³Universitas Bina Bangsa
*Jalan Sindang Sari, Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten, Indonesia
*Korespondensi: ariantobambang2020@gmail.com

Abstrak

Pengembangan industri kerajinan tidak sebatas pada bisnis digital, tetapi juga pada pemanfaatan konsep *green accounting*. Hal itu dikarenakan terjadinya perubahan iklim yang membuat industri kerajinan harus bisa ikut memperhatikan dampak lingkungan. Salah satu industri kerajinan yang sedang berkembang adalah Gerabah Bumi Jaya Serang. Dengan demikian pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bumi Jaya terutama peningkatan daya saing para anggota KUBE Gerabah Bumi Jaya Serang. Kendala utama yang masih dihadapi oleh para pengrajin adalah buruknya tata kelola pemasaran, manajemen usaha, manajemen keuangan dan pengelolaan produksi gerabah yang ramah lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi; sosialisasi, pelatihan bisnis digital, pendampingan bisnis digital, pelatihan *green accounting* dan pendampingan intensif *green accounting*. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 5 dan 12 September 2024 dengan memberikan pelatihan dan pendampingan secara intensif tentang konsep *green accounting* dan bisnis digital. Dalam pelatihan dan pendampingan telah diberikan berbagai kompetensi tentang cara membuat website, media sosial, e-commerce dan konsep *green accounting* dalam produksi Gerabah. Keberhasilan dari kegiatan ini tampak dari meningkatnya pengetahuan, kompetensi dan pemahaman para pengrajin Gerabah Bumijaya tentang konsep *green accounting* dan bisnis digital. Selain itu program ini telah berhasil memberikan pengetahuan baru tentang *green accounting* dalam pengelolaan kerajinan Gerabah Bumijaya dengan menciptakan souvenir dari bahan daur ulang tanah liat.

Kata Kunci: *Green Accounting*; *Bisnis Digital*; Gerabah Bumijaya

1. ANALISIS SITUASI

Industri kerajinan merupakan bagian dari industri kecil menengah yang cukup memperkuat pelebagaan ekonomi Indonesia. Sektor ini cukup banyak memberikan kontribusi bagi penguatan ekonomi kerakyatan. Industri Kecil Menengah (IKM) berperan dalam pelebagaan ekonomi rakyat karena sektor kerajinan menjadi segmen penting yang tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian budaya dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Industri kerajinan juga melibatkan proses produksi yang berbasis pada keterampilan tangan, kreativitas, serta penggunaan bahan baku lokal. Produk-produk yang dihasilkan meliputi kerajinan tekstil, kayu,

logam, dan bahan alam lainnya yang sering kali mencerminkan kekayaan tradisi dan warisan budaya suatu daerah. Dengan demikian, industri kerajinan dapat menjadi salah satu produk unggulan dari beberapa daerah yang sudah dikenal secara nasional dan internasional. Industri kecil menengah dalam sektor kerajinan memegang peranan penting dalam perekonomian lokal. Hal itu karena sebagian besar industri kecil menengah terletak di wilayah perdesaan. Dampaknya industri kerajinan telah membantu mendistribusikan pendapatan secara lebih merata bagi kewargaan perdesaan.

Dengan mengandalkan tenaga kerja lokal, industri kerajinan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama pada kelompok masyarakat perdesaan yang kurang terjangkau oleh sektor industri besar, seperti perempuan dan pemuda desa yang tidak memiliki pendidikan formal. Selain itu, industri kecil menengah kerajinan juga menjadi salah satu penopang penting dalam ekspor non-migas. Produk kerajinan lokal banyak diminati di pasar internasional karena nilai artistik dan keunikan produk yang dihasilkan. Ekspor kerajinan dari Indonesia, telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan memberikan sumbangan penting bagi devisa negara. Meskipun berbasis keterampilan tradisional, industri kecil menengah di sektor kerajinan tidak lepas dari tantangan modernisasi. Persaingan di pasar global, perubahan tren konsumen, serta perkembangan teknologi informasi menuntut industri kerajinan di wilayah perdesaan harus bisa berinovasi. Beberapa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kerajinan mulai mengadopsi perkembangan teknologi informasi seperti pemanfaatan *e-commerce* dan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, untuk tata kelola produksi telah menggunakan alat produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas (Wuryandari et al., 2023).

Namun, adaptasi terhadap teknologi informasi sering kali menjadi kendala bagi mayoritas pegiat industri menengah sektor kerajinan. Keterbatasan akses terhadap pengetahuan, kompetensi, keuangan, pemasaran dan infrastruktur masih menjadi salah satu faktor penghambat upaya modernisasi. Padahal era modernisasi yang ditandai dengan digitalisasi harus bisa diadaptasi oleh sektor industri kerajinan. Melalui pemanfaatan bisnis digital menjadi salah satu indikator bahwa industri kerajinan rakyat telah berupaya untuk memodernisasi dalam pengembangan bisnis. Para pengrajin harus bisa memanfaatkan kebermanfaat digitalisasi untuk memperkuat aspek pemasaran digital, komunikasi bisnis dan membangun *branding* atas produk yang telah diciptakan. Terlebih tren bisnis digital menjadi salah satu strategi dalam pengembangan bisnis dalam ranah industri kecil menengah. Dengan kata lain pemanfaatan bisnis digital melalui optimalisasi

website, e-commerce dan media sosial menjadi strategi penting dalam perluasan pangsa pasar. Industri kecil menengah dapat memanfaatkan media sosial, *e-commerce* dan *website* untuk membangun *branding* produk dan peningkatan omzet penjualan. Selain itu, konsep *green accounting* yang mengedepankan ramah lingkungan menjadi konsep yang harus diterapkan bagi pegiat industri kecil menengah.

Hal yang sama perlu dilakukan para pengrajin Gerabah Bumijaya yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gerabah. Para pengrajin Gerabah Bumijaya masih mengalami beberapa kendala dalam pengembangan bisnis. Gerabah merupakan salah satu industri kecil yang sedang berkembang di wilayah Kabupaten Serang. Industri kerajinan ini terletak di Desa Bumi Jaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten. Industri ini dikenal memiliki keanekaragaman industri kerajinan yang mencerminkan identitas kebantenan. Dalam konteks Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gerabah Bumijaya diketahui memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi para pengrajin di antaranya: *Pertama*, manajemen usaha. Permasalahan yang timbul adalah pada inovasi produk gerabah yang masih menggunakan motif lama, sehingga gerabah yang diproduksi masih terkesan monoton. Minimnya pengetahuan untuk menciptakan inovasi motif atau ornamen gerabah membuat para pengrajin gerabah Serang kesulitan bersaing dengan gerabah dari wilayah lain. Selain itu, permasalahan yang masih dihadapi oleh kelompok pengrajin gerabah adalah tata kelola manajemen usaha terutama aspek penjualan, pemasaran dan produksi. Para pengrajin juga belum mampu memanfaatkan era disrupsi internet dalam pengembangan bisnis gerabah. Hal itu tampak dari stagnannya proses pengemasan produk gerabah menjadi konten kreatif. Dampaknya produk gerabah minim dipasarkan melalui kanal digital seperti *website*, media sosial maupun *platform e-commerce*. Lemahnya pemanfaatan bisnis digital bagi pengrajin membuat tingkat penjualan dalam *platform* digital masih berkisar sekitar 20.

Ketiga, tata kelola keuangan para pengrajin gerabah yang belum menggunakan pencatatan keuangan. Minimnya kesadaran untuk pencatatan keuangan dalam operasional bisnis. Hal itu dikarenakan masih banyak anggota KUBE Gerabah Bumi Jaya yang menilai kerajinan gerabah masih sebagai sampingan. Akibat lemahnya tata kelola keuangan, membuat fungsi pengawasan dan pengendalian internal keuangan tidak tersistematis dengan baik. Terakhir permasalahan yang sering kali dihadapi adalah minimnya pengetahuan tentang konsep *green accounting* seperti pemanfaatan bahan baku yang ramah lingkungan, tata kelola limbah, efisiensi energi dari pembakaran tanah liat yang bisa mengurangi jejak karbon. Minimnya pengetahuan dari para pengrajin tentang konsep *green*

accounting karena kurangnya sosialisasi dari para pemangku kepentingan (Alfian, 2023). Para pengrajin sangat minim memiliki pemahaman terhadap konsep *green accounting* yang membuat terjadinya pemborosan seperti tidak mengerti proses daur ulang limbah yang menyebabkan penghasilan berkurang (Indriastuti et al., 2023). Padahal, limbah gerabah dapat dimaksimalkan, sehingga dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti produk souvenir yang bisa meningkatkan perekonomian kewargaan.

Diketahui beberapa pengabdian masyarakat telah menerapkan konsep bisnis digital dalam pengembangan bisnis bagi industri kecil menengah (Rachmadewi et al., 2021). Beberapa program pemberdayaan masyarakat masih membahas pemasaran digital bagi para pegiat industri kecil menengah (Chikmawati et al., 2020; Adelia et al., 2023). Program lain yang menyasar industri kecil menengah seperti pengembangan konsep industri kreatif berbasis digital (Pratama et al., 2022). Sementara untuk konsep bisnis digital beberapa program pemberdayaan telah memberikan pemahaman akan pentingnya pemasaran digital yang terintegrasi dengan website. Meski demikian beberapa pengabdian masyarakat tersebut masih menjelaskan pengembangan bisnis digital bagi industri kecil menengah kerajinan. Akan tetapi dari beberapa pengabdian tersebut belum ada yang spesifik membahas pengembangan bisnis melalui penerapan *green accounting* (Masdjojo et al., 2023). Dengan demikian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan pengetahuan para pengrajin Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gerabah Bumijaya agar bisa menerapkan konsep *green accounting* dan bisnis digital dalam pengembangan bisnis UMKM.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat diawali dengan kajian literatur tentang pengembangan produk unggulan daerah Kabupaten Serang. Dari diskusi tersebut kemudian ditentukan bahwa Gerabah Bumijaya sebagai produk unggulan daerah yang perlu dilakukan pendampingan. Selanjutnya dilakukan kunjungan ilmiah kepada para perangkat Desa Bumijaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten. Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas berada di wilayah administrasi Kabupaten Serang dengan luas wilayah 112 Ha yang terdiri atas 5 kampung, 5 RW dan 10 RT. Sementara jumlah penduduk Desa Bumi Jaya sekitar 4.234 Jiwa yang terdiri dari 2.058 laki-laki dan 2.176 perempuan dengan kepala keluarga sebanyak 1176. Kunjungan ilmiah bertujuan mengenali secara komprehensif berbagai permasalahan mendasar yang dihadapi oleh para pegiat UMKM Gerabah

Bumijaya, Ciruas Kabupaten Serang. Dalam kunjungan ilmiah ini tim pengabdian masyarakat juga melakukan dialog dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gerabah Bumijaya. Dalam dialog ini tim pengabdian bertemu dengan Kepala Desa Bumijaya Bapak Utama dan ketua KUBE Gerabah Bumijaya Bapak Darsono.

Dalam kunjungan ini diketahui bahwa berbagai permasalahan yang dihadapi oleh KUBE Gerabah Bumijaya. Beberapa permasalahan telah teridentifikasi oleh tim pengabdian yang meliputi:

- 1) Pengrajin masih kesulitan dalam memperluas pangsa pasar digital, karena belum mampu memanfaatkan pemasaran digital seperti media sosial dan saluran digital lainnya. Proses penjualan masih menggunakan model promosi berbasis mulut ke mulut (*word of mouth marketing*). Hal itu membuat para pengrajin sulit mendapatkan banyak konsumen baru.
- 2) Pengrajin gerabah belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam manajemen usaha, sehingga membuat bisnis gerabah hanya sebatas bisnis sampingan. Akibatnya generasi muda dan masyarakat desa enggan untuk mengembangkan bisnis gerabah.
- 3) Pengrajin belum memiliki kompetensi dalam pengelolaan keuangan bisnis. Hal itu membuat tata kelola keuangan masih disatukan dengan keuangan pribadi, sehingga pengrajin tidak bisa mengkalkulasi berapa keuntungan dan kerugian.
- 4) Pengrajin belum memiliki pemahaman perihal konsep *green accounting* yang merupakan aspek fundamental dalam bisnis keberlanjutan. Para pengrajin kesulitan memproduksi gerabah yang ramah lingkungan. Hal yang sama juga dalam pengelolaan limbah, melakukan efisiensi energi agar bisa mengurangi jejak karbon.

Dari kunjungan ilmiah yang dilakukan digelar pada 10 Agustus 2024 diketahui bahwa para pegiat UMKM Desa Suka Indah belum memiliki kompetensi yang memadai dalam pengembangan bisnis Gerabah Bumijaya. Beberapa aspek yang perlu diperkuat adalah aspek pemasaran, manajemen usaha, manajemen keuangan dan penerapan *green accounting* dalam pengelolaan produksi Gerabah Bumijaya. Dampaknya produk yang diciptakan oleh para pegiat Gerabah Bumijaya masih belum bisa menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Hal itu disebabkan minimnya media promosi dan pemasaran digital yang bisa memperluas pangsa pasar Gerabah. Selain itu para pegiat pengrajin masih kesulitan untuk membangun tata kelola keuangan dan perbaikan produksi dengan konsep *green accounting*, sehingga pengrajin sulit meningkatkan

pendapatan dari produksi gerabah. Oleh karena itu dalam diskusi dengan para perangkat pemerintahan Desa Bumijaya dan

Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gerabah Bumijaya diketahui bahwa permasalahan utama masyarakat desa adalah minimnya kompetensi dalam pengembangan bisnis digital dan penguatan konsep *green accounting*. Merujuk dari diskusi tersebut akhirnya KUBE Gerabah Bumijaya sepakat untuk digelar pelatihan dan pendampingan tentang pengembangan *green accounting* dan bisnis digital. Sementara, alur kegiatan pengabdian masyarakat meliputi beberapa tahapan di antaranya:

- 1) Tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada pengrajin Gerabah Bumijaya. Sosialisasi ini menghasilkan 20 peserta yang merupakan anggota terpilih untuk mengikuti berbagai tahapan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan;
- 2) Pelatihan bisnis digital yang ditujukan untuk penguatan pengetahuan dan konseptual bisnis digital. Selanjutnya dilakukan pendampingan perihal bisnis digital dengan topik pembuatan akun media sosial, website, dan akun *e-commerce*;
- 3) Pelatihan konsep *green accounting* bagi para pengrajin terutama bagian produksi agar produk yang diciptakan ramah lingkungan. yang diikuti oleh pendampingan tentang konsep *green accounting* kepada peserta dari KUBE Gerabah Bumijaya.
- 4) Selanjutnya tim pengabdian memberikan pendampingan intensif kepada pegiat Gerabah terkait konsep *green accounting*. Pendampingan ini diberikan pemahaman untuk membuat kerajinan atau souvenir yang berasal dari limbah daur ulang tanah liat. Tahap terakhir dilakukan evaluasi atas ketercapaian dari program pendampingan ini bagi para pengrajin Gerabah Bumijaya.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Sosialisasi Kegiatan

Program pemberdayaan masyarakat dimulai dengan tahapan sosialisasi kepada para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dalam sosialisasi ini diberikan pengenalan program pemberdayaan yang meliputi pelatihan dan pendampingan. Untuk program pelatihan para peserta diberikan dua tahapan pelatihan yaitu pengenalan bisnis digital dan *green accounting*. Dalam kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gerabah

Bumijaya terdapat 12 peserta yang terpilih untuk mengikuti program pendampingan. Para peserta terpilih kemudian dipersiapkan untuk mengikuti materi pelatihan dan pendampingan dengan topik *green accounting* dan bisnis digital. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 25 Agustus 2024.

Pelatihan Bisnis Digital dan Pendampingan

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pelatihan sesi pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis, 5 September 2024 dengan durasi selama tiga (3) jam dari pukul 13.00 – 16.00 WIB. Pada pembukaan pelatihan yang dibuka oleh kepala Desa Bumijaya berharap dari program pemberdayaan, Desa Bumijaya bisa menjadi sentra industri kerajinan Gerabah di Banten. Kepala Desa Bumijaya menjelaskan tentang kebermanfaatan dari konsep *green accounting* dan bisnis digital bagi pengembangan bisnis Gerabah Bumijaya. Selanjutnya kegiatan pelatihan tahap pertama dimulai dengan pemberian materi bisnis digital bagi pengembangan bisnis Gerabah Bumijaya. Kegiatan ini diikuti oleh 20 pengrajin Gerabah Bumijaya dan perwakilan Pemerintahan Desa Bumijaya. Materi *green accounting* dan bisnis digital menjadi hal yang baru dan utama bagi pengembangan bisnis Gerabah Bumijaya. Oleh sebab itu, pihak Pemerintahan Desa Bumijaya dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gerabah Bumijaya berharap pelatihan dan pendampingan bisa dimanfaatkan oleh pengrajin untuk pengembangan skala bisnis. Berikut dokumentasi pembukaan program pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Tahap Pertama dengan Pelatihan Bisnis Digital

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2024.

Pelatihan tahap pertama, para peserta diberikan pemahaman akan konsep bisnis digital dan teknik implementasinya. Peserta diberikan pengenalan fungsi website dalam pengembangan bisnis digital. Website dalam bisnis digital berfungsi

sebagai *platform* untuk membangun kredibilitas, mempromosikan Gerabah Bumijaya, memperluas jangkauan pangsa pasar, serta menyediakan informasi terkait Gerabah Bumijaya. Para pengrajin yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gerabah Bumijaya didorong untuk menggunakan website untuk promosi dan berinteraksi langsung dengan pelanggan. Website juga dapat menjadi sarana *branding* dan komunikasi bisnis yang efektif di era digital (Dafitri et al., 2023). Kehadiran website yang dikelola oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gerabah dapat ikut membangun *branding* Gerabah, sehingga pangsa pasar semakin meluas.

Selanjutnya para peserta diberikan pengetahuan dan bimbingan tentang penggunaan media sosial untuk bisnis. Para peserta diberikan pengarahan untuk memanfaatkan konsep *social commerce* dengan membuat Instagram bisnis dan Tiktok shop. Media sosial menjadi salah satu saluran pemasaran digital yang sangat efektif bagi Gerabah Bumijaya. Selain mudah digunakan dan sangat efisien, media sosial bisa juga digunakan untuk membranding berbagai produk Gerabah Bumijaya. Para pengrajin juga diberikan pemahaman yang mendalam tentang tata kelola media sosial bagi bisnis. Tata kelola menjadi admin dan produksi konten kreatif untuk media sosial (Arianto et al., 2023). Hal itu disebabkan, konten kreatif menjadi aspek terpenting bagi semakin dikenalnya produk Gerabah. Berikut dokumentasi pelatihan bisnis digital dan pengarahan teknis pembuatan akun media sosial dan penggunaan website.



Gambar 3. Pelatihan Bisnis Digital dan Pembuatan Akun Media Sosial dan Website
Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2024.

Selain itu, dalam pelatihan bisnis digital diperkenalkan cara membuat aplikasi keuangan digital agar para pengrajin mampu memperkuat manajemen keuangan. Melalui penggunaan aplikasi keuangan seperti Buku Kas, para pengrajin dilatih untuk disiplin membagi uang pribadi dan uang bisnis. Aplikasi buku kas akan

menciptakan budaya yang disiplin dalam pengelolaan keuangan, sehingga pengrajin bisa mengalokasikan kebutuhan yang bermanfaat bagi pengembangan bisnis Gerabah. Dengan tata kelola keuangan yang baik maka pengrajin Gerabah dapat meningkatkan pendapatan. Terakhir dalam pelatihan bisnis digital diperkenalkan teknik pembuatan akun *e-commerce* seperti Shopee. Akun Shopee ditujukan agar produk Gerabah Bumijaya bisa menjangkau pangsa pasar nasional dan internasional. Para peserta diberikan teknik mengoperasikan akun Shopee dan teknik menarik konsumen dengan cepat.

Selanjutnya, setelah pelatihan bisnis digital, dilakukan pendampingan secara intensif tentang pembuatan website, media sosial, *e-commerce* dan aplikasi keuangan digital. Pendampingan ini lebih pada aspek teknis, seperti membuat akun media sosial, cara mengunggah konten kreatif, memanfaatkan tagar untuk promosi produk, cara membuat *copywriting* yang unik dan waktu yang tepat bagi admin media sosial. Pendampingan ini untuk mendorong para pelaku bisnis terutama industri kerajinan, untuk bisa mengambil berbagai kebermanfaatannya dari kehadiran media sosial terutama untuk peningkatan skala bisnis (Arianto, 2023).

Selain itu, para pengrajin diberikan teknik membuat konten untuk website, sehingga konsumen akan lebih mengenal produk yang diciptakan oleh anggota Kelompok Usaha Bersama Gerabah. Terakhir dalam pendampingan ini diberikan seperangkat website untuk digunakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mempromosikan berbagai produk para anggota yang merupakan pengrajin Gerabah Bumijaya. Berikut pemberian website, akun media sosial dan akun shopee kepada para perwakilan pengrajin Gerabah Bumijaya.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Akun Media Sosial dan Penggunaan Website

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2024.

Pelatihan Green Accounting dan Pendampingan

Kegiatan selanjutnya diberikan pelatihan tahap kedua tentang konsep dan praktik *green accounting* bagi pengrajin Gerabah Bumijaya. Pelatihan tahap kedua digelar pada tanggal 12 september 2024 mulai pukul 13.00 – 16.00 WIB di balai Desa Bumijaya. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang dari pengrajin Gerabah Bumijaya dan perwakilan Pemerintahan Desa Bumijaya. Dalam pelatihan *green accounting*, para pengrajin gerabah diberikan pemahaman untuk menghitung dampak lingkungan dari proses produksi, seperti penggunaan bahan baku dan energi yang ramah lingkungan. Dalam pelatihan ini berbentuk penyuluhan tentang proses produksi yang ramah lingkungan (Yuliana et al., 2021). Dengan begitu para pengrajin dapat mengelola biaya lingkungan lebih efisien, meminimalkan limbah, dan menerapkan praktik produksi yang lebih ramah lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan efisiensi (Kusumawardhany, 2022). Pelatihan *green accounting* juga memberikan pemahaman tentang teknik daur ulang produk gerabah sebagai bagian dari konsep *green accounting*. Para pengrajin diberikan pemahaman dan teknik tentang pengelolaan bahan baku dan meminimalkan dampak lingkungan dalam proses produksi Gerabah. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan bisnis digital dan *green accounting*.



Gambar 5. Pelatihan Tahap Kedua *Green Accounting*

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2024.

Dalam konteks *green accounting*, daur ulang gerabah berkontribusi pada pengurangan limbah, penghematan bahan baku, dan efisiensi energi. Konsep tersebut merupakan elemen terpenting dalam menghitung dan melaporkan biaya serta manfaat lingkungan dari produksi Gerabah. Para pengrajin juga diberikan pemahaman untuk bisa mengevaluasi nilai ekonomi dari bahan yang didaur

ulang, serta menilai dampak positif terhadap lingkungan seperti pengurangan jejak karbon dan konservasi sumber daya (Arianto et al., 2024). Dalam pelatihan ini para pengrajin diberikan teknik daur ulang produk yang merupakan implementasi praktis dari prinsip-prinsip *green accounting* di tingkat operasional (Maulina et al., 2021).



Gambar 5. Pelatihan Tahap Kedua *Green Accounting*

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2024.

Selanjutnya dalam program pendampingan, para pengrajin gerabah diberikan pemahaman akan teknik daur ulang dari sisa limbah gerabah maupun tanah liat yang tidak bisa untuk dibuat menjadi beragam produk souvenir pernikahan. Pendampingan ini memberikan pengarahan secara teknik tentang pembuatan souvenir pernikahan yang berasal dari produk daur ulang tanah liat. Dengan pemanfaatan daur ulang menjadi berbagai souvenir, tentu akan memberikan nilai tambah bagi para pengrajin Gerabah. Melalui konsep *green accounting*, diharapkan tercipta berbagai inovasi dan diversifikasi produk dari Gerabah Bumijaya. Diversifikasi produk ini bisa dalam bentuk souvenir maupun beragam bentuk kerajinan unik yang kemudian bisa dijual melalui saluran digitalisasi. Berikut diberikan contoh hasil produk daur ulang dari penerapan konsep *green accounting*.



Gambar 8. Pengembangan Produk Daur Ulang Berbasis *Green Accounting*
Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2024.

Tahap terakhir dalam kegiatan pemberdayaan ini diberikan bantuan peralatan untuk para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gerabah Bumijaya berupa alat pemutar tanah liat dan alat ukir motif Gerabah yang sangat dibutuhkan oleh para pengrajin. Berikut dokumentasi penyerahan alat pemutar dan alat ukir Gerabah kepada perwakilan Kelompok Usaha Bersama Gerabah Bumijaya.



Gambar 9. Penyerahan Pemutar Gerabah
Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2024

4. PENUTUP

Para pengrajin Gerabah Bumijaya telah diberikan pemahaman dan kompetensi yang komprehensif tentang bisnis digital dan *green accounting*. Pemahaman dalam ranah digital meliputi pembuatan website bisnis, pembuatan akun media sosial untuk pemasaran, penggunaan *e-commerce* untuk pemasaran digital dan pemahaman akan aplikasi keuangan digital. Sementara dari ranah *green accounting*

para peserta diberikan pemahaman tentang konsep daur ulang tanah liat untuk diolah berbagai pernak-pernik kerajinan. Selanjutnya juga diberikan pemahaman tentang produksi Gerabah Bumijaya yang ramah lingkungan. Beragam pengetahuan dari bisnis digital dan *green accounting* yang diberikan bagi pengrajin ditujukan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi bagi para pengrajin Gerabah Bumijaya. Keberhasilan dari kegiatan ini tampak dari meningkatnya kompetensi para peserta pendampingan tentang implementasi bisnis digital, mulai dari pemanfaatan media sosial sebagai pemasaran digital dan komunikasi bisnis, pemanfaatan *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar dan konsep *green accounting* bagi tata kelola produksi produk UMKM. Keberhasilan dalam penerapan *green accounting* dan bisnis digital mengalami peningkatan derajat pengetahuan dari 50 % menjadi 80%. Kendati para pengrajin Gerabah Bumijaya memiliki keinginan untuk menerapkan konsep *green accounting* dan bisnis digital, tetapi diperlukan berbagai program keberlanjutan agar konsep *green accounting* dan bisnis digital tetap menjadi panduan bagi pengrajin Gerabah Bumijaya dalam pengembangan bisnis mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terselenggara dengan baik berkat bantuan dan kerjasama semua pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih diberikan kepada para mitra yaitu Kepala Desa Bumijaya, Ciruas Kabupaten Serang, Banten dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gerabah Bumijaya. Terakhir ucapan terima kasih diberikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun Anggaran 2024.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N., Vitasari, R. R., Azmy, N., Romadhoni, R. I. B., & Arum, D. P. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kepanjenlor Kota Blitar. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 19-23. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i2.169>
- Alfian, N. (2023). Kepedulian Dan Pemahaman UMKM Terhadap Implementasi Green Accounting. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*, 7(3), 477-484. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v7i3.586>

- Arianto, B., & Handayani, B. (2023). Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Digital Kewargaan: Studi Etnografi Digital. *ARKANA: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(02), 220-236. <https://doi.org/10.62022/arkana.v2i02.5813>
- Arianto, B., Rani., Gunawan, A., Suningrat., Arsyad, A.F. (2024). Penguatan Bisnis Petani Bunga Sedap Malam Berbasis Green Marketing di Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*. 4(4), 330-341. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v4i4.505>
- Arianto, B. (2023). Kebermanfaatan Media Sosial Bagi Generasi Internet: Studi Fenomenologi. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 1-15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33021/exp.v6i1.4185>
- Chikmawati, Z., Widiyanti, A., & Wibisono, C. L. (2020). Pelatihan Digital Marketing bagi Pengrajin Cetakan Kue di Desa Candi Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 3(2), 1-9. <https://doi.org/10.55732/jossd.v3i2.316>
- Dafitri, H., Panggabean, E., Wulan, N., Lubis, A. J., Khairani, S., & Humaira, A. P. (2023). Pelatihan Pembuatan Desain UI/UX Website UMKM Profile Labscarpe dengan Aplikasi Figma: Pelatihan Desain UI/UX Website UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1972-1980.
- Indriastuti, M., & Mutamimah, M. (2023). Green accounting and sustainable performance of micro, small, and medium enterprises: The role of financial performance as mediation. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(2), 249-272. DOI: <http://doi.org/10.33312/ijar.691>
- Kusumawardhany, S. I. (2022). Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 25-32. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
- Masdjojo, G. N., Suwarti, T., & Adhi, A. (2023). Otomatisasi Green House Dan Penerapan Green Accounting Pada Kwt Nandur Sedekah Gunungpati Semarang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10556-10566.
- Maulina, R., Rahmadani, I., Vonna, S. M., & Rahmazaniati, L. (2021). Green Accounting: Pemanfaatan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Bank Sampah Unilak Riau. *Jurnal Abdimas Independen*, 2(2), 111-124. <https://doi.org/10.29303/independen.v2i2.49>
- Pratama, S. P., & Maulida, S. (2022). Strategi Pengembangan Industri Kreatif di Era Digital pada Subsektor Kuliner dalam Sinergi Menuju *Smart Economy* Kota Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 69-84.
- Rachmadewi, I. P., Firdaus, A., Qurtubi, Q., Sutrisno, W., & Basumerda, C. (2021). Analisis strategi digital marketing pada toko online usaha kecil menengah.

Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya, 7(2), 121-128.
<https://doi.org/10.30656/intech.v7i2.3968>

- Yuliana, Y. K., & Sulistyawati, A. I. (2021). Green accounting: pemahaman dan kepedulian dalam penerapan (studi kasus pada Pabrik Kecap Lele di Kabupaten Pati). *Solusi*, 19(1). <http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2999>
- Wuryandari, N. E. R., Anjarwati, S., Purwanto, S., Sugeng, M., Perkasa, D. H., & Melly, M. (2023). Pembinaan UMKM berbasis Kemitraan: Solusi untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 387-396. <https://doi.org/10.47492/eamal.v3i3.3020>